

**PERUBAHAN GAYA BERPAKAIAN PEREMPUAN AKIBAT KEMAJUAN
TEKNOLOGI DAN GLOBALISASI
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN**

Oleh

Hafizah

STKIP Ahlussunnah Bukittinggi

hafizah_pipit@gmail.com

Article History

Received : September 2018

Accepted : February 2019

Published : March 2019

Keywords

Perubahan, gaya berpakaian,
perempuan, globalisasi,
pendidikan

Abstract

This study aims to reveal the changes and effects of women's dress styles due to technological advances and globalization and their implications for education in the people of Jorong Aur Kuning, Pasaman Regency, as well as the efforts of community leaders to anticipate changes in women's clothing styles and their implications for education. This type of research is a type of case study. The informant selection technique uses a method (purposive sampling). The results of the study show that: 1) changes in women's dress due to technological advances are where Minang Kabau women used to wear closed clothing such as Kuruang Clothes now because many technological advances and globalization of closed clothing have been abandoned by women. 2). The impact of changes in women's dress style due to technological advances is that it has a negative impact on (a) economic life, where women there behave consumptively causing conflict when the desire to buy clothes cannot be fulfilled by the family. (b) The impact on women's morals, that women there are increasingly following the progress of the times, clothing is already westernized. (c) low levels of education make women swallow all existing technological advancements 3). Efforts of related parties in anticipating changes in dress style due to technological advances, namely: (a). community efforts. (b). family effort. and (c). the efforts of religious

leaders.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perubahan dan dampak gaya berpakaian perempuan akibat kemajuan teknologi dan globalisasi serta implikasinya terhadap pendidikan pada masyarakat Jorong Aur Kuning Kabupaten Pasaman, serta upaya tokoh masyarakat dalam mengantisipasi perubahan gaya berpakaian perempuan dan implikasinya terhadap pendidikan. Jenis penelitian adalah jenis studi kasus. Teknik pemilihan informan menggunakan metode (*purposive sampling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perubahan berpakaian perempuan akibat kemajuan teknologi adalah dimana perempuan Minang Kabau dahulunya memakai pakaian yang tertutup seperti *Baju Kuruang* sekarang karena kemajuan teknologi dan globalisasi pakaian tertutup tersebut sudah banyak yang ditinggalkan perempuan. 2). Dampak perubahan gaya berpakaian perempuan akibat kemajuan teknologi yaitu berdampak negatif terhadap (a) kehidupan ekonomi, dimana perempuan disana berperilaku konsumtif sehingga menimbulkan konflik ketika keinginan untuk membeli pakaian tidak sanggup dipenuhi keluarga. (b) Dampak pada moral perempuan, bahwa perempuan disana semakin mengikuti kemajuan zaman maka pakaian pun sudah kebarat baratan. (c) tingkat pendidikan yang rendah menjadikan perempuan menelan semua kemajuan teknologi yang ada 3). Upaya pihak terkait dalam mengantisipasi perubahan gaya berpakaian akibat kemajuan teknologi,yaitu: (a). upaya masyarakat. (b). upaya keluarga. dan (c). upaya tokoh agama.

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu dihadapkan pada kebudayaan, setiap hari orang melihat, mempergunakan dan bahkan kadang-kadang merusak kebudayaan itu sendiri (Soekanto, 2004: 171). Menurut Tylor (dalam Soekanto, 2004:172) kebudayaan adalah kompleks pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Sebab kebudayaan memberikan arah kepada tindakan dan karya manusia. kebudayaan yang telah ada akan tetap berjalan meski kadang-kadang wujudnya dapat berubah (Koentjaraningrat 1996: 74).

Menurut J.J Honingman (dalam Koenjaraningrat, 1996:74) membuat perbedaan atas tiga gejala kebudayaan yakni:

- a. *Ideas* (gagasan-gagasan)
- b. *Activities* (kegiatan atau tindakan)
- c. *Artifacts* (budaya materi atau fisik)

Ketiga dari wujud kebudayaan itu pada dasarnya merupakan perwujudan dari cipta karsa manusia sebagai makhluk budaya yang diwarisi dari generasi sebelumnya. Salah satu wujud kebudayaan itu yakni aktivitas, tercermin pada perubahan gaya berpakaian seseorang di zaman modern yang serba teknologi ini.

Teknologi merupakan bentuk dari hasil kebudayaan yang dimiliki manusia. Dimana alat, mesin, cara proses kegiatan ataupun gagasan yang dibuat untuk mempermudah aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat teknologi dibuat adalah untuk memudahkan kehidupan manusia menjadi lebih baik dan mudah. (<https://www.zonareferensi.com> diakses 5 maret 2019)

Menurut KBBI (pusat bahasa, 2011) teknologi didefinisikan sebagai metode ilmiah untuk mencapai tujuan

praktis ilmu pengetahuan terapan atau keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia

Teknologi tidak bisa dilepaskan dari pengaruh Globalisasi. Yang mana Globalisasi menurut Soemardjan adalah sebuah suatu proses terbentuknya sistem komunikasi dan organisasi antar masyarakat yang ada di seluruh dunia. globalisasi membawa perspektif baru tentang konsep "Dunia Tanpa Batas" yang saat ini telah menjadi realita dan berpengaruh secara signifikan terhadap kehidupan manusia saat ini. (<https://informasiana.com> diakses 5 maret 2019). Teknologi dan globalisasi diartikan sebagai simbiosis mutualisme karena tidaklah mungkin suatu globalisasi dapat menjarah keseluruhan pelosok negeri tanpa adanya suatu teknologi. Begitu juga sebaliknya tidaklah mungkin suatu teknologi itu dapat berkembang pesat dan canggih tanpa ada bantuan informasi dan globalisasi seperti televisi, handphone,

internet dll. Dapat dijadikan alat oleh manusia untuk melihat perkembangan zaman di belahan dunia saat ini melalui internet yang dapat dilihat melalui handphone, komputer dan televisi, seperti model pakaian, yang dapat dilihat oleh perempuan di Jorong Aur Kuning Kabupaten Pasaman. Sehingga dapat merubah cara pandang mereka terhadap pakaian dari yang tertutup menjadi terbuka.

Soemardjan (dalam Soekanto, 2014:305) perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Setiap masyarakat, selama hidupnya pasti pernah mengalami perubahan-perubahan. Ada perubahan-perubahan yang tidak menarik perhatian orang, ada yang pengaruhnya luas, ada yang terjadi dengan lambat, ada yang berjalan yang sangat cepat, ada pula yang direncanakan, ada

yang tidak direncanakan, yang dikehendaki juga ada perubahan yang tidak dikehendaki (Soekanto, 2004: 311-315).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi. Tehnologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap globalisasi. Wacana globalisasi sebagai sebuah proses ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ia mampu mengubah dunia secara mendasar. Proses perkembangan globalisasi pada awalnya ditandai kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Bidang tersebut merupakan penggerak globalisasi. Dari kemajuan bidang ini kemudian mempengaruhi sektor-sektor lain dalam kehidupan, seperti bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Contoh sederhana dengan teknologi internet, parabola dan TV, orang di belahan bumi manapun akan dapat mengakses berita dari belahan dunia yang

lain secara cepat. Hal ini akan terjadi interaksi antarmasyarakat dunia secara luas, yang akhirnya akan saling mempengaruhi satu sama lain, terutama pada kebudayaan daerah, seperti kebudayaan gotong royong, menjenguk tetangga sakit dan lain-lain. Globalisasi juga berpengaruh terhadap pemuda dalam kehidupan sehari-hari, seperti budaya berpakaian, gaya rambut dan sebagainya (Syiah: 2015). Dimana seharusnya dengan adanya teknologi orang bisa melihat bahwa perempuan di Minang Kabau yang dulunya terkenal dengan perempuan yang menutup aurat dengan segenap pakaian yang digunakan mereka, dan dapat menjadi contoh hendaknya bagi perempuan di belahan dunia manapun, namun hari ini hanya tinggal kenangan, di jorong Aur Kuning, Kabupaten Pasaman para remaja atau Ibu Rumah tangga pun ada yang memakai jilbab tapi pakaian ketat, baju panjang tapi jilbab tidak menutup dada, dan ada yang tidak pakai jilbab keluar memakai celana pendek dan memakai baju sexy dan lain sebagainya.

Dan dengan teknologi hand phone ini pulalah yang dilihat oleh para perempuan di Jorong aur Kuning Kabupaten Pasaman sehingga merubah gaya berpakaian mereka menjadi kebarat baratan atau terbuka. Hal ini terjadi karena banyak dari perempuan di Jorong Aur Kuning Kabupaten Pasaman yang berpendidikan rendah sehingga apapun yang mereka lihat dan dengar baik dari televisi, internet dan lain sebagainya, asalkan bisa meningkatkan prestise mereka dalam bermasyarakat dan dalam pergaulan pasti akan mereka beli barang tersebut.

Berdasarkan hal-hal diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perubahan Gaya Berpakaian Perempuan Akibat Kemajuan Teknologi dan Globalisasi serta Implikasinya terhadap Pendidikan di Jorong Aur Kuning Kabupaten Pasaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian ini adalah tipe studi kasus. Studi kasus

adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasikan suatu kasus (case) dalam konteks nya secara natural tanpa ada intervensi dari pihak luar (Salim, 2003:93). Tipe studi kasus dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang Perubahan Gaya Berpakaian Perempuan Akibat Kemajuan Teknologi dan Globalisasi serta Implikasinya terhadap Pendidikan di Jorong Aur Kuning Kabupaten Pasaman. Penelitian ini termasuk tipe studi kasus instrinsik dengan model studi kasus tunggal dengan *single level analysis*.

Teknik pemilihan informan dengan menggunakan metode (*purposive sampling*). Artinya informan ditentukan secara sengaja atas pertimbangan tertentu bukan secara acak (Faisal, 1990:56). Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 orang masyarakat setempat. Data yang dikumpulkan dari dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data

primer data yang berhubungan langsung dengan pelaku Perubahan Gaya Berpakaian Perempuan Akibat Kemajuan Teknologi dan Globalisasi serta Implikasinya terhadap Pendidikan di Jorong Aur Kuning Kabupaten Pasaman

Teknik yang dipakai untuk mendapatkan data adalah observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini untuk menjamin dan memperkuat keabsahan data penelitian Perubahan Gaya Berpakaian Perempuan Akibat Kemajuan Teknologi dan Globalisasi serta Implikasinya terhadap Pendidikan. Diantara langkah-langkah yang peneliti lakukan diantaranya : 1) perpanjang keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, dan 3) triangulasi data (Moleong, 2009: 327-330)

Penelitian ini dimulai pada tanggal 2 Maret 2018 sampai 6 Agustus 2018, jadi kira-kira penelitian ini berlangsung sekitar 5 Bulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a). Perubahan

Davis (dalam Soekanto, 2004: 308-309) berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagian yaitu : kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dll. Setiap masyarakat, selama hidupnya pasti pernah mengalami perubahan-perubahan. Ketika berubah kebudayaan seseorang maka berubah pula kehidupan sosial mereka seperti gaya berpakaian perempuan di Jorong Aur Kuning Kabupaten Pasaman yang dulunya tertutup dan menutup aurat sekarang sudah serba terbuka walaupun memakai jilbab namun dada terlihat. Pengaruh teknologi dan globalisasi sangatlah kuat sehingga menjadikan pakaian sebagai ajang meningkatkan status sosial dan pergaulan antar sesama perempuan baik ibu Rumah Tangga maupun remaja yang ada di Jorong Aur Kuning Kabupaten Pasaman baik di tempat arisan, kondangan ataupun ditempat majelis ta'lim.

. Perubahan bukanlah rintangan yang tidak terelakkan, kadang-kadang ketika kita tidak bisa memfilter suatu teknologi yang kita lihat maka kita akan mudah terpengaruh sehingga perubahan bukan ke arah yang lebih baik, namun ke arah yang lebih buruk. Perubahan gaya berpakaian merupakan perubahan secara kecil bagi masyarakat yang keberadaannya tidak merubah sendi kehidupan masyarakat. Namun dapat merubah moral masyarakat, perilaku dan norma serta dapat memancing konflik antar masyarakat. seperti perubahan gaya berpakaian Perempuan Akibat Kemajuan Teknologi dan Globalisasi di Jorong Aur Kuning Kabupaten Pasaman yang dapat menimbulkan dampak buruk pada ekonomi, dan moral masyarakat tersebut.

b). Gaya (*style*)

Menurut Qalyubi, (*style*) adalah cara penggunaan bahasa dari seseorang dalam konteks tertentu dan untuk tujuan tertentu (Muzakki, 2009: 9).

Gaya berpakaian para remaja masa

kini terutama perempuan yang ada di Jorong Aur Kuning Kabupaten Pasaman adalah cara mereka dalam memperlihatkan kepada orang lain bahwa mereka unggul dalam segi ekonomi, gaya, sehingga mereka tidak dilecehkan atau dianggap remeh oleh masyarakat sekitar. Namun masyarakat malah merasa risih dengan model pakaian kebarat baratan yang sudah tidak sesuai dengan ajaran agama dalam Nagari Minang Kabau. Model pakaian selalu dikaitkan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Karena, sebagian remaja Indonesia khususnya, dalam berpakaian selalu mengikuti mode yang berlaku. Bahkan yang lebih menyedihkan, di stasiun-stasiun tv banyak ditampilkan contoh gaya dalam berpakaian para remaja yang mengikuti mode baju terbuka dan memperlihatkan aurat. Otomatis bukan hanya remaja kota saja yang mengikuti mode tersebut, tetapi juga orang-orang yang berada dalam perkampungan atau pedalaman

Dewasa ini, gaya berpakaian

perempuan sering disalah gunakan oleh sebagian besar perempuan (remaja). Tentu saja, mode yang mereka tiru adalah mode kebarat baratan. Hal ini disebabkan oleh teknologi dan globalisasi yang mereka gunakan seperti melihat mode pakaian artis di televisi, mode pakaian di internet, baju yang nampak pusat, punggung yang semua itu sudah bisa mereka lihat kapan saja dan dimana saja, kemudian faktor lingkungan dan pergaulan lah yang memaksa mereka untuk berpakaian tidak menutup aurat. Karena jika mereka tidak memakai pakaian modern maka mereka akan dikucilkan teman mereka. faktor kurangnya penanaman nilai keimanan dan ketaqwaan adalah salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya nilai moral perempuan di Jorong Aur Kuning Kabupaten Pasaman sehingga nilai agama yang dianut tidak mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga apa saja teknologi yang mereka lihat tidak dapat mereka filter. Jika mereka dapat memfilter dengan baik dan tepat, maka pengaruhnya juga akan positif. Namun

sebaliknya, jika tidak pintar dalam memfilter mode kebarat baratan tersebut, maka akan berpengaruh negatif bagi mereka sendiri. Salah satu contoh gaya berpakaian perempuan yang mengikuti mode kebarat baratan dalam kehidupan sehari-hari Jorong Aur Kuning Kabupaten Pasaman sehingga menimbulkan dampak buruk terhadap kehidupan ekonomi dan moral perempuan di Jorong Aur Kuning Kabupaten Pasaman.

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindar dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Dalam mencari pekerjaan pun dituntut untuk berpakaian yang sopan, karena disana identitas kita sebagai muslim dan orang timur diperlihatkan. globalisasi adalah adanya saling ketergantungan antara satu bangsa

dengan bangsa lain, antara satu manusia dengan manusia lain melalui perdagangan, perjalanan, pariwisata, budaya, informasi, dan interaksi yang luas sehingga batas-batas negara menjadi semakin sempit (Giddens, 1990), Globalisasi bisa dilihat karena adanya teknologi seperti handphone, televisi, internet dll, jika masyarakat tidak dapat memfilter informasi yang dilihat dari teknologi maka akan berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat tersebut terutama perempuan yang ada di Jorong aur Kuning, Kabupaten Pasaman.

Perubahan gaya berpakaian perempuan di Jorong aur Kuning Kabupaten Pasaman ini dapat berdampak negatif dikarenakan faktor tingkat pendidikan yang rendah pada perempuan di Jorong aur Kuning Kabupaten Pasaman ini dimana Pendidikan adalah hidup bersama dalam suatu tri tunggal ayah-ibu dan anak, dimana terjadi pelaksanaan nilai-nilai dengan mana dia berproses untuk akhirnya bisa melaksanakan sendiri sebagai manusia purnawan (Driyakarya,

(1980: 131) yang pada hakekatnya pendidikan memanusia kan manusia. Namun pelaksanaan nilai-nilai yang harusnya diterapkan orang tua itu tidak berjalan di Jorong Aur Kuning Kabupaten Pasaman ini, karena seharusnya para ibu menjadi contoh baik bagi anak mereka namun malah mereka yang menjadi contoh buruk bagi anak perempuan mereka dikarenakan tidak dapat memfilter kemajuan teknologi. Sehingga Ibu dan anak perempuan di Jorong aur Kuning Kabupaten Pasaman berpakaian kebarat baratan dalam bumi Minangkabau.

c). Dampak yang ditimbulkan dari Gaya dalam Berpakaian pada Masa Kini

Akibat yang muncul/dampak akibat gaya masa kini antara lain sebagai berikut

a. Dampak ekonomi

Dimana sebelum adanya era globalisasi ini, uang Rp.500.000 dapat menghidupi 2 anak dan 1 isteri. Namun sekarang jauh dari

kata cukup karena harus membeli pulsa internet, Hp Android, pakaian untuk anak dan isteri. Ketika keinginan dari perempuan di Jorong Aur Kuning Kabupaten Pasaman tidak dapat terpenuhi oleh keluarga seperti isteri minta dibelikan baju setiap bulan pada suami karena harus pergi arisan dan kondangan, karena takut dibilang miskin oleh kawan kawan, maka mereka membeli baju setiap bulannya. Tak jarang terjadi konflik yang berkepanjangan dan perselingkuhan jika keinginan isteri tidak terpenuhi suami. Begitu juga anak anak perempuan jika keinginan membeli baju tidak dapat terpenuhi oleh keluarga maka mereka akan minta pada pacar atau meminjam kepada kawan-kawan nya dan pada akhirnya orang tua yang membayar pinjaman tersebut. Bagi perempuan yang sudah bersuami, model pakaian bagi mereka selain

menaikkan prestise, juga agar suami mereka dianggap mampu dalam finansial sehingga pujian datang dari masyarakat.

b. Dampak moral

Dengan memakai pakaian yang tidak menutup aurat mengakibatkan Merosotnya moral perempuan akibat teknologi dan globalisasi di Jorong Aur Kuning Kabupaten Pasaman akhirnya berdampak pada pergaulan bebas dan hilangnya norma kesopanan baik pada orang tua maupun masyarakat. Dahulunya perempuan minang jika di rumah walaupun ada orang tua mereka tetap memakai pakaian tertutup dan keluar memakai baju kurung. Sehingga yang namanya hamil di luar nikah atau pergaulan bebas jarang terdengar ditelinga masyarakat. Namun di zaman teknologi dan globalisasi ini jangankan dirumah, diluar rumah saja mereka tidak segan memakai

baju terbuka dan celana pendek.
<http://sahabatconseling.blogspot.co.id/2012/05/dampak-gaya-berpakaian-remaja-masa-kini.html>

Berbusana merupakan suatu kebudayaan dari suatu masyarakat, artinya cara berbusana antar masyarakat akan berbeda, hal ini bisa dipengaruhi karena adat istiadat, keadaan geografis, dan tergantung kebutuhan yang lainnya. Islam datang dan tersebar ditengah masyarakat yang memiliki budaya tertentu, karena itu interaksi sosial akan terjadi antara agama dan kebudayaan yang berbeda. Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran dan As-sunnah tidak diharuskan mengenakan busana muslimah ala Timur Tengah atau ala Asia, karena memang pakaian sifatnya yang universal, sedangkan masalah gaya busananya terserah kepada selera masing-masing pemakai untuk memilih atau menciptakan berbagai kreasi busana, karena busana termasuk dari kebudayaan atau kebiasaan suatu bangsa menurut iklim negerinya dan di pengaruhi oleh ruang dan waktu.

Perempuan yang diwajibkan bagi Islam untuk menutup aurat adalah perempuan yang sudah tiba masa haidnya, seorang wanita tidak dibenarkan menampakkan anggota badannya terkecuali telapak tangannya, dan juga kerudung atau jilbab terhampar sampai dada, supaya leher dan dada tidak nampak. Tetapi lebih bagus bila diajarkan dari kecil, karena akan menjadi nilai positif bagi anak untuk mengerti arti dari menutup aurat. Dalam Islam menutup aurat adalah bagian dari naluri malu yang ada pada diri setiap manusia dan juga untuk membedakan antara muslim dan non muslim(Agus, 2007 : 152) jadi karena kita hidup dan tinggal di negara Islam, maka kita harus mengikuti aturan yang ada diNegara ini.

(c) tingkat pendidikan yang rendah pada perempuan di Jorong aur Kuning Kabupaten Pasaman telah menjadikan diri mereka terjerumus dalam dunia globalisasi dan teknologi sehingga menelan bulat-bulat apa yang di sampaikan pada

internet termasuk merubah gaya berpakaian mereka yang notabene perempuan Minang Kabau yang senantiasa menutup aurat menjadi perempuan kebarat baratan yang memakai pakaian terbuka seperti celana pendek, baju terbuka di bahu dan tanpa lengan, ada yang memakai jilbab namun pakaian ketat dan lain sebagainya tanpa memikirkan pandangan buruk orang lain terhadap mereka dan keluarganya.

d). Upaya tokoh masyarakat dalam mengantisipasi perubahan gaya berpakaian perempuan akibat kemajuan teknologi

(1) Upaya masyarakat dan tokoh agama adalah menjalin silaturahmi dengan perempuan yang ada di Jorong aur Kuning Kabupaten Pasaman, diadakan forum pertemuan seperti mengadakan ceramah setiap jumat dengan menghadirkan ustadz yang gaul namun dapat memberikan pengarahan dan merubah cara pandang

para perempuan disana dalam menghadapi kemajuan teknologi dan globalisasi serta memberi teguran dan sanksi sosial bagi perempuan yang memakai pakaian kebarat-baratan. (2) Kemudian upaya keluarga adalah selalu menanamkan nilai nilai iman dan taqwa Suami Kepada Isteri begitu pula Orang tua kepada anak perempuannya sehingga si anak tahu bagaimana cara berpakaian yang seharusnya bagi perempuan dalam agama Islam dan dalam Minang kabau. Begitupun isteri tahu apa hakekat seorang isteri dalam rumah tangga adalah sebagai contoh bagi anak dan masyarakat sekitar.

Salah satu teori yang menganalisis dengan baik bahasa dan wacana berfikir adalah teori post strukturalis yang dikemukakan oleh Jones (2009: 202-203) di mana wacana berfikir dapat dikatakan berada dibalik setiap tindakan yang kita pilih untuk diambil.

Gaya berpakaian merupakan bahasa yang dipakai untuk memperlihatkan prestise dan status sosial seseorang dalam masyarakat di Jorong aur

Kuning Kabupaten Pasaman. gaya berpakaian ini tercipta dari wacana berfikir yang dibentuk dari pola pikir yang berdasarkan dari pendapat umum masyarakat. Gaya berpakaian kebarat baratan yang digunakan oleh perempuan yang berada di Jorong aur Kuning Kabupaten Pasaman dijadikan mereka sebagai ajang prestise agar orang lain berpikir mereka memiliki kemampuan dalam finansial karena baju yang dipakai berganti terus dengan harga yang mahal. Sehingga dengan begitu perempuan disini akan mendapat pujian dan tidak diremehkan dalam masyarakat sehingga meningkatkan prestise mereka dalam kehidupan sehari hari.

Menurut Ritzer & Goodman (2010: 395) Symbol mempunyai beberapa fungsi: (1) Simbol memungkinkan orang lain untuk berhubungan dengan dunia materi dan dunia sosial, karena dengan symbol mereka bisa memberi nama, membuat kategori dan mengingat objek yang mereka temui. (2) Symbol meningkatkan kemampuan seseorang untuk

mempersepsikan lingkungan (3) Symbol meningkatkan kemampuan berpikir dan meningkatkan kemampuan orang memecahkan masalah. (4) Penggunaan simbol memungkinkan actor melampaui waktu, ruang, dan bahkan pribadi mereka sendiri. (5) Simbol memungkinkan kita membayangkan realitas metafisis seperti surga dan neraka. (6) Simbol memungkinkan orang untuk menghindari dari perbudakan yang datang dari lingkungan mereka.

Simbol-simbol yang dapat menaikkan prestise bagi ibu-ibu rumah tangga di mata masyarakat di Perumnas Siteba ini yang ditimbulkan perubahan model pakaian dari berbagai acara dan dengan model kebarat baratan.

Perubahan gaya berpakaian yang diperlihatkan perempuan di Jorong aur Kuning Kabupaten Pasaman menimbulkan kekecewaan di hati para suami dan para orang tua, sehingga tidak jarang pertengkaran yang dapat menimbulkan perceraian atau anak yang tidak mau berubah diusir dari rumah

sehingga karena tidak ada lagi perhatian dari orang tua mengakibatkan putusnya sekolah dan pergaulan bebas.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Perubahan gaya berpakaian perempuan akibat kemajuan teknologi terlihat pada masyarakat Aur Kuning ini yakni banyaknya masyarakat atau perempuan yang dulunya berpakaian serba tertutup dan menutup aurat namun sekarang cenderung serba terbuka. Yang dapat berdampak buruk pada kehidupan moral dan ekonomi keluarga dan pendidikan.

2. Saran

a) .Harus ada peraturan daerah yang melarang berpakaian terbuka, sehingga perempuan takut memakai pakaian terbuka jika keluar rumah.

b) Para orang tua dan suami harus

menanamkan nilai moral agar keluarga terhindar dari nafsu dunia dan mencoreng nama baik keluarga.

c) Kepada tokoh masyarakat agar setiap ceramahnya suara mik diperbesar dan selalu hendaknya menyinggung etika berpakaian umat muslim, sehingga mereka sadar dalam menghadapi era globalisasi.

Daftar Pustaka

Driyakarya. 1980. Tentang Pendidikan. Yogyakarta: Yayasan Kasinius.

Elsari, Lenggersari. (2009). *Gaya berpakaian remaja dengan pendekatan kognisi sosial*. (Skripsi) Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Bandung.

Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan aplikasi*. IKIP Malang: Y A3 Malang.

Giddens, A. 1990. *The Consequences of Modernity*. Cambridge: Polity Press/
[http://www. Google.com/ gidden](http://www.Google.com/gidden) 1990.

<http://sahabatconseling.blogspot.co.id/2012/05/dampak-gaya-berpakaian-remaja-masa-kini.html> Diakses [26 Juni 2017].com

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3921/1/IMAM%20SUHAR%20RIANTO%20A.pdf> Diakses [26 Juni 2017].com

<https://ndarulintang.wordpress.com/2011/07/07/gaya-bahasa-style/> (diakses 5 Maret 2019)

<http://sahabatconseling.blogspot.co.id/2012/05/dampak-gaya-berpakaian-remaja-masa-kini.html> (diakses 6 Maret 2019).

Jacques ellul. 1967. [Http://www.coursehero.com/Teknologi anglin](http://www.coursehero.com/Teknologi%20anglin). Diakses 3 Maret 2019 Repository. Rademintan.ac.id. 1356/15/13. Azhar.

Jones, PIP. 2009. *Pengantar Teori-teori Sosial (Dari teori fungsionalisme hingga post-modernisme)*. Jakarta: yayasan Obor Indonesia.

Kharisma, Anna. 2003. *Dampak Kedatangan Belanda Terhadap Berpakaian Masyarakat Pulau Jawa pada Abad 18-19*. (Skripsi) Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Depok.

Koenjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: RinekaCipta

Lauer, Robert H. 1993. *Perspektif tentang Perubahan sosial*. Jakarta. Rineka Cipta.

Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi*

Perubahan Sosial. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Miarso, Yusufhadi. 2005. *Menyamaikan Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana .

Moleong. Lexy. J. 2009. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Edisi Revisi.

Poloma, M. Margareth. 2004. *Sosiologi Kontenporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

Salim, Agus. 2003. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Semarang: PT. Tiara Wacana.

Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Waters, M. 1995. *Globalization*. 2nd Edition. Taylor and Francis Group. London/ <http://www.scrip.org.references/papers.aspx>